

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dua variabel sehingga menggunakan tipe penelitian kuantitatif dengan metode eksplanatori, yang artinya penelitian yang menggunakan data yang sama dimana peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian eksplanatori tidak hanya sekedar memberikan gambaran mengenai suatu gejala sosial tertentu yang menjadi fokus perhatian yang ingin dijelaskan, tetapi juga bagaimana hubungannya dengan gejala sosial lainnya, dan mengapa hubungannya seperti itu. Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan apa-apa yang akan terjadi bila variabel-variabel tertentu dikontrol atau dimanipulasi secara tertentu. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian pengujian hipotesis yang menguji hubungan sebab akibat diantara variabel yang diteliti, (Mardalis, 2004: 26).

Pendapat lain juga menjelaskan bahwa metode eksplanatif dirancang untuk menemukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat kemudian data yang diperoleh diolah dan disusun sampai diperoleh kejelasan tentang hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Tujuan utama dalam penggunaan metode ini adalah untuk menghubungkan pola-pola yang berbeda

namun memiliki keterkaitan dan menghasilkan pola hubungan sebab akibat, ( Bambang Prasetyo, 2005:43 ).

Berdasarkan uraian di atas bahwa metode penelitian eksplanatif adalah penelitian yang mencari hubungan sebab akibat yang menggunakan variabel bebas dengan variabel terikat. Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian eksplanatif, dimana hubungan sebab yakni pemekaran kelurahan pada Kelurahan Kota Sepang dan Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kota Bandar Lampung akan menimbulkan pada kepuasan pelayanan kependudukan.

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan definisi akademik atau yang mengandung pengertian universal untuk suatu kata atau kelompok kata. Pemaknaan dari konsep yang digunakan sehingga mempermudah peneliti untuk mengoperasionalkan konsep tersebut di lapangan. Adapun definisi konseptual pada penelitian ini adalah:

1. Pemekaran Kelurahan adalah Pemekaran dari satu Kelurahan induk yaitu Kelurahan menjadi 2 (dua) kelurahan yang wilayah kelurahan baru tersebut berasal dari wilayah kelurahan induknya
2. Kepuasan pelayanan kependudukan adalah ukuran kepuasan konsumen terhadap pelayanan publik yang berhubungan dengan kependudukan yang diberikan oleh aparatur pemerintah seperti pelayanan KTP, KK, Akta Kelahiran, Surat keterangan belum menikah, Domisili dan lain sebagainya..

3. Pengaruh pemekaran kelurahan terhadap kepuasan pelayanan kependudukan merupakan penelitian yang mengukur dua variabel. Penelitian ini merupakan hubungan sebab akibat yang dapat diuraikan yakni jika pemekaran kelurahan berjalan dengan baik maka terwujudnya kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kependudukan yang memuaskan bagi masyarakat, sebaliknya jika pemekaran kelurahan tidak berpengaruh maka kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kependudukan pun tidak ada yang berubah. Berdasarkan uraian di atas, bahwa pengaruh pemekaran kelurahan terhadap kepuasan pelayanan kependudukan mempunyai suatu hubungan.

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

#### **1. Pemekaran Kelurahan**

Penelitian ini, penulis akan melihat pengaruh pemekaran kelurahan terhadap kualitas pelayanan publik (*Variabel independent (X<sub>1</sub>)*) dilihat dari tolak ukur sebagai berikut:

Pemekaran kelurahan dapat diukur melalui 3 hal menurut Djohan (1990: 120-130), yakni

:

1. Politik
2. Administrasi/Teknis.
3. Kesenjangan Wilayah

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Pemekaran Kelurahan (X)**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item Instrumen
Pemekaran Kelurahan	1. Politik	a). Faktor Geografis b). Faktor Sosial Budaya c). Faktor Demografi d). Faktor Sejarah	1,2,3,4
	2. Teknis/Administasi	a) Penduduk b). Umur Wilayah c). Sarana dan Prasarana	5,6,7
	3. Kesenjangan Wilayah	a). Luas Wilayah b). Bagian Wilayah Kerja c). Jarak Kantor Kelurahan ke Lingkungan masyarakat	8,9,10

Sumber: Data Diolah Tahun 2014

## 2. Kepuasan Pelayanan Kependudukan

Dalam penelitian ini kepuasan pelayanan kependudukan diukur menggunakan 5 konsep menurut Lupiyadi (2006: 158) yang meliputi

- 1) Kualitas produk/jasa, publik akan merasa puas bila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa produk/jasa mereka gunakan berkualitas.
- 2) Kualitas pelayanan, publik akan merasa puas bila mereka mendapatkan pelayanan yang baik sesuai dengan yang diharapkan.



		dalam prosedur pelayanan e) Akses pelayanan dengan mudah dapat dirasakan oleh para pengguna f) Kepuasan terhadap kejelasan alur dalam prosedur pelayanan dan akses pelayanan yang mudah dirasakan oleh masyarakat	6
Kepuasan Pelayanan Kependudukan	• Kualitas Pelayanan	a) Ketepatan waktu pelayanan b) kepuasan tentang ketepatan waktu pelayanan c) kejelasan jadwal pelayanan d) kepuasan tentang kejelasan waktu pelayanan e) Memberikan pelayanan dengan segera f) kepuasan tentang memberikan pelayanan dengan segera	17,18,19,20,21,22
	• Suasana Emosional	a) Mampu menjawab pertanyaan yang diajukan	23,24,25,26,27,28,29,30,31,32

		<p>oleh pengguna</p> <p>b) Kepuasan tentang jawaban dari aparatur pemerintah</p> <p>c) Memahami kebutuhan spesifik pengguna layanan</p> <p>d) Mampu menciptakan rasa aman bagi pengguna layanan</p> <p>e) Penggunaan Sistem Komputerisasi</p>	2,33,34,35
		<p>f) Kepastian Jam Pelayanan memberikan kenyamanan bagi semua pengguna</p> <p>g) Terdapat petugas yang secara khusus memberikan pelayanan kepada pengguna.</p> <p>h) Kepuasan terhadap petugas yang memberikan pelayanan</p> <p>i) Kesamaan perlakuan dalam mendapatkan pelayanan</p>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>j) Konsisten untuk bersikap sopan kepada pengguna layanan</li> <li>k) Kepuasan terhadap aparatur yang bersikap sopan dalam memberikan pelayanan</li> <li>l) Petugas Berpenampilan Sopan</li> <li>m) Kebersihan dan lingkungan tempat pelayanan</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya/Tarif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kejelasan rincian biaya pelayanan</li> <li>b) Kepuasan tentang kejelasan Biaya</li> <li>c) Keterjangkauan biaya pelayanan oleh masyarakat</li> </ul>	36,37,38
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produk spesifikasi Jenis layanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kejelasan tentang jenis layanan yang ada layanan.</li> <li>b) Kepuasan tentang jenis layanan yang ada</li> </ul>	39,40

Sumber: Data Diolah Tahun 2014

#### D. Lokasi Penelitian

Penetapan penelitian ditentukan secara *purposive* atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan penelitian. *Purposive* adalah lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan diambil berdasarkan tujuan penelitian, (Masri Singarimbun dan Effendi, 2000: 169).

Penelitian ini dilakukan berdasarkan lokasi yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemekaran kelurahan terhadap kepuasan pelayanan kependudukan. Penulis menetapkan tempat penelitian pada Kelurahan Kota Sepang dan Kelurahan Labuhan Ratu Raya. Alasan penulis memilih Kelurahan Kota Sepang dan Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kota Bandar Lampung, karena

1. Kelurahan Labuhan Ratu memiliki Luas wilayah 118 Ha dan memiliki Jumlah Penduduk 8.463 Jiwa. Kelurahan Labuhan Ratu Raya merupakan Kelurahan hasil pemekaran yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kota Bandar Lampung. Sedangkan Kelurahan Kota Sepang memiliki wilayah 86 Ha dan jumlah penduduknya 3.701 Jiwa
2. Kelurahan Labuhan Ratu Raya atau memiliki penduduk tokoh-tokoh pribumi asli atau disebut tokoh adat yang bertahun-tahun mendiami wilayah Kelurahan tersebut. Bandingkan dengan Kelurahan Kota Sepang yang penduduknya sudah bercampur dengan penduduk pendatang atau suku diluar suku pribumi asli Lampung.

3. Kelurahan Labuhan Ratu Raya memiliki sarana dan prasarana lebih baik dari Kelurahan Kota Sepang. Kelurahan Labuhan Ratu Raya memiliki 3 PAUD, 10 TK, 5 SD Negeri, 2 SD Swasta, 1 SMP Swasta dan 1 SMA Swasta. Sedangkan Kelurahan Kota Sepang hanya memiliki 1 PAUD, 5 TK, 1 SD Negeri. Selain itu Kelurahan Labuhan Ratu Raya memiliki 1 pasar tradisional yang menghasilkan perekonomian bagi Kelurahan tersebut

## **E. Jenis Data**

Penelitian ini perlu didukung dengan adanya data yang akurat dan lengkap. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya yaitu:

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber dari penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (Umar, 2003). Sumber data primer diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat Kelurahan Kota Sepang dan Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kota Bandar Lampung.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau sumber data yang dicatat oleh pihak lain (Umar, 2003: 30). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu dapat berupa data-data yang berasal dari artikel-artikel dan karya ilmiah yang dipublikasikan di internet serta berbagai literatur yang mendukung permasalahan seperti buku, majalah, artikel dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan.

## F. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam buku karangan Burhan Bungin (2008:99) adalah berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady (2008 : 42) populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek dan lengkap dan jelas. Populasi dapat dikatakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2006: 16).

Menurut Arikunto (2002: 108) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Kota Sepang yang berjumlah 3.701 jiwa dan Kelurahan Labuhan Ratu Raya yang berjumlah 8.463 jiwa.

**Tabel 3. Jumlah KK Kelurahan Kota Sepang**

<b>No.</b>	<b>Lingkungan</b>	<b>Jumlah KK</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	I	410
2	II	444
<b>Total</b>		854

Sumber : Laporan Kependudukan Kelurahan Kota Sepang 2013

**Tabel 4. Jumlah KK Kelurahan Labuhan Ratu Raya**

<b>No.</b>	<b>Lingkungan</b>	<b>Jumlah KK</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	I	1.102
2	II	700
<b>Total</b>		<b>1.802</b>

Sumber : Laporan Kependudukan Kelurahan Labuhan Ratu Raya 2013

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2002: 59) menyatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah kepala keluarga yang berada di Kelurahan Kota Sepang yang berjumlah 854 kepala keluarga dan Kelurahan Labuhan Ratu Raya berjumlah 1.802 kepala keluarga. Sehingga keseluruhan populasi di dalam penelitian ini berdasarkan kepala keluarga yaitu berjumlah 2.656 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* digunakan karena tidak seluruh lapisan masyarakat bisa dijadikan sampel. Berikut adalah teknik pengambilan populasi masyarakat (Kelurahan Kota Sepang) menggunakan teknik *purposive sampling* :

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Banyaknya unit sampel

N = Banyaknya populasi

e = Taraf nyata (0,10)

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah populasi yang berdasarkan jumlah kepala keluarga yaitu 2.656 Kepala Keluarga. Berikut adalah perhitungan sampel :

$$N = 2.656$$

Populasi 2.656 merupakan jumlah kepala keluarga di Kelurahan Kota Sepang dan Kelurahan Labuhan Ratu Raya.

$e$  = Ditetapkan 0,1 yaitu penyimpangan dalam pemakaian sampel sebesar 10%.

1 = Bilangan Konstanta

Demikian dapat diketahui besarnya sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{2.656}{(2.656).(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{2.656}{26,56 + 1}$$

$$n = \frac{2.656}{27,56}$$

$n = 96,3715529753$  dibulatkan menjadi 96

Berdasarkan hasil perhitungan sampel, maka dapat diketahui bahwa banyaknya responden yang akan diteliti dari populasi kepala keluarga di Kelurahan Kota Sepang dan Kelurahan Labuhan Ratu Raya sebanyak 96 sampel (orang). Setelah mendapatkan sampel yang dibutuhkan, menurut

Jalalludin Rahmat (1997: 82) langkah selanjutnya adalah menentukan sampel berkelompok atau perlingkungan dari sampel yang telah di dapat, yaitu dengan menggunakan rumus penentuan sampel agar sampel lebih proporsional.

Rumus yang digunakan :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

$N_i$  = Jumlah populasi dari masing-masing kelompok

$N$  = Jumlah keseluruhan populasi

$n$  = Jumlah sampel yang diambil

Berdasarkan rumus pengambilan sampel kelompok di atas maka sampel kelompok dalam penelitian ini adalah :

Jumlah sampel Kelurahan Kota Sepang per lingkungan :

a. Lingkungan I

$$n_i = \frac{410}{2.656} \times 96$$

$n_i = 14,81$  dibulatkan menjadi 15

## b. Lingkungan II

$$n_i = \frac{444}{2.656} \times 96$$

$n_i = 16,04$  dibulatkan menjadi 16

Jumlah sampel Kelurahan Labuhan Ratu Raya per lingkungan :

## a. Lingkungan I

$$n_i = \frac{1.102}{2.656} \times 96$$

$n_i = 39,83$  dibulatkan menjadi 40

## b. Lingkungan II

$$n_i = \frac{700}{2.656} \times 96$$

$n_i = 25,30$  dibulatkan menjadi 25

**Tabel 5. Jumlah Sampel Kelurahan Kota Sepang per lingkungan**

No.	Lingkungan	Jumlah Sampel (jiwa)
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	I	15
2	II	16
<b>Total</b>		<b>31</b>

Sumber : Data diolah pada Juni 2014

Jumlah sampel Kelurahan Kota Sepang pada penelitian ini adalah 31 orang yang tersebar di 2 lingkungan di Kelurahan Kota Sepang Kota Bandar Lampung.

**Tabel 6. Jumlah Sampel Kelurahan Labuhan Ratu Raya per lingkungan**

<b>No.</b>	<b>Lingkungan</b>	<b>Jumlah Sampel (jiwa)</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	I	40
2	II	25
<b>Total</b>		<b>65</b>

Sumber di olah pada Juni 2014

Jumlah sampel Kelurahan Labuhan Ratu Raya pada penelitian ini adalah 65 orang yang tersebar di 2 lingkungan di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kota Bandar Lampung.

Jadi, jumlah sampel dari Kelurahan Kota Sepang dan Kelurahan Labuhan Ratu Raya yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 96 orang.

#### **G. Penentuan Responden**

Pada penelitian ini Responden yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam wawancara adalah masyarakat Kelurahan Kota Sepang dan Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kota Bandar Lampung dengan sengaja dengan tujuan tertentu. Menurut Spreadley dan Faisal (1990: 78) agar memperoleh informasi yang lebih terbukti, terdapat beberapa kriteria yang dipertimbangkan yaitu :

- 1) Subjek berusia 17 tahun ke atas
- 2) Subjek yang berada atau tinggal di Kelurahan Kota Sepang dan Kelurahan Labuhan Ratu Raya yang pernah mengurus pelayanan kependudukan di kedua Kelurahan tersebut.
- 3) Subjek yang mempunyai cukup banyak informasi dan waktu untuk dimintai keterangan

Untuk itu yang menjadi Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Kota Sepang dan masyarakat Kelurahan Labuhan Ratu Raya.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Kuesioner**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun oleh peneliti yang kemudian diberikan kepada seluruh responden mengenai masalah yang berhubungan dengan penelitian.

Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang terdiri dari item – item pertanyaan secara terstruktur yang berkaitan dengan penelitian. Kuisisioner yang dipergunakan adalah kuisisioner tertutup yaitu daftar pertanyaan yang disertai alternatif jawaban. Kuisisioner diambil untuk mengetahui Pengaruh pemekaran Kelurahan terhadap kepuasan pelayanan kependudukan (Studi perbandingan antara Kelurahan Kota Sepang dan Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kota Bandar Lampung)

### **2. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan, buku monografi kelurahan, data penduduk, literatur, jurnal atau skripsi, Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah, agenda dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk

memperoleh data sekunder dan merupakan teknik bantu dalam pengumpulan data

## **I. Teknik Pengolahan Data**

Data primer dan data sekunder yang telah terkumpul selanjutnya diolah melalui bantuan aplikasi SPSS 21 yaitu suatu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik parametrik maupun non parametrik dengan tahapan sebagai berikut :

### **1. Editing**

Merupakan kegiatan dalam menentukan kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin validitasnya serta dapat segera diproses lebih lanjut.

### **2. Tabulasi**

Yaitu memasukan data ke dalam tabel-tabel agar lebih mudah diinterpretasikan.

### **3. Koding**

Menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2010:171) koding yaitu suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuisioner) kedalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data seperti komputer. Untuk mempermudah pengkodean jawaban termasuk dalam kategori yang mana, maka penulis menggunakan rumus skala interval.

### **4. Interpretasi data**

Data-data yang telah dideskripsikan baik melalui narasi maupun tabel, selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian.

## J. Teknik Penentuan Skor

Setelah seluruh data yang diperoleh dalam penelitian diuraikan, maka pada tahap selanjutnya akan dilakukan pembahasan data yang telah diuraikan tadi. Interpretasi data secara keseluruhan untuk masing-masing variabel dapat dilakukan setelah terlebih dahulu diklasifikasikan berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh dari responden. Berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan. Adapun Penskoran yang digunakan untuk mengklasifikasikan data tersebut adalah (Sugiono 2005:108).

Penskoran menggunakan penilaian sebagai berikut:

- Untuk alternatif jawaban a diberi skor 5
- Untuk alternatif jawaban b diberi skor 4
- Untuk alternatif jawaban c diberi skor 3
- Untuk alternatif jawaban d diberi skor 2
- Untuk alternatif jawaban e diberi skor 1

Kemudian untuk menentukan kategori jawaban responden terhadap masing-masing alternatif apakah tergolong sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah maka dapat ditentukan kelas intervalnya, dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Banyak Bilangan}}$$

Maka diperoleh :

$$\frac{5-1}{5} = 0,80$$

Dengan demikian dapat diketahui kategori jawaban responden masing masing variabel yaitu :

- a. Untuk kategori skor sangat tinggi = 4,21- 5,00
- b. Untuk kategori skor tinggi = 3,41- 4,20
- c. Untuk kategori skor sedang = 2,61- 3,40
- d. Untuk kategori skor rendah = 1,81- 2,60
- e. Untuk kategori skor sangat rendah =1,00- 1,80

Untuk menentukan tergolong sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah maka jumlah jawaban responden akan ditentukan rata-ratanya dengan membagi jumlah pertanyaan dan hasil pembagian tersebut akan dapat diketahui jawaban responden termasuk kategori mana.

## **K. Uji Instrumen Penelitian**

### **1. Uji Validitas**

Menurut Arikunto (2002:144), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu *instrument* yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Pengujian validitas ditujukan untuk melihat hubungan antar masing-masing item pertanyaan pada variabel bebas dan variabel terikat dengan pengujian sebanyak 96 kuesioner. Apabila ada satu pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, sebaiknya direvisi atau dihilangkan dari daftar pertanyaan sehingga

terlihat konsistensi dari masing-masing item pertanyaan dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Metode uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r$  = Nilai Validitas

$x$  = Jumlah skor item pertanyaan

$y$  = Jumlah skor total pertanyaan

$n$  = Jumlah sampel yang akan diuji (Arikunto, 2002:144)

Kriteria putusan:

Validitas hitung  $> r$  tabel maka valid atau sah

Validitas hitung  $< r$  tabel maka tidak valid tidak sah

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas menggunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach*.(Uyatno.2006:264) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha_{Cronbach} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_p^2} \right)$$

Keterangan:

$K$  = Jumlah butir dalam skala pengukuran

$S_i^2$  = Ragam (*variance*) dari butir ke- $i$

$S_p^2$  = Ragam (*variance*) dari skor total. (Uyatno.2006:264)

Uyanto (2006:265), suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai alpha cronbach  $> 0,6$ . Untuk perhitungan *instrument* penelitian (validitas dan reliabilitas), digunakan alat bantu program statistika SPSS 21.

## L. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Korelasi

Uji korelasi yakni, untuk mengetahui nilai penghubung atau korelasi antara dua variabel yang diteliti. Nilai koefisien atau indeks korelasi digunakan sebagai pedoman untuk menentukan ada tidaknya korelasi, bagaimana arah hubungan dan besaran hubungan yang terjadi antar dua variabel. Peneliti menggunakan metode analisis statistik Korelasi *Product Moment*. Analisis Korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan, serta arah hubungan antara variabel dari pemekaran kelurahan terhadap variabel kepuasan pelayanan kependudukan.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Nilai koefisien korelasi *product moment*

$x$  = Jumlah skor pertanyaan sub variabel budaya organisasi

$y$  = Jumlah skor pertanyaan sub variabel kinerja pegawai

$N$  = Jumlah sampel yang diuji

(Sugiyono,2002:213).

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap nilai koefisien yang diperoleh, maka digunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

**Tabel 7. Nilai Koefisien Korelasi**

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono,2002:183

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui persentase besarnya sub variabel pemekaran kelurahan (X) mempengaruhi sub variabel kepuasan pelayanan kependudukan (Y) digunakan koefisien determinasi, dengan rumus:

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi *Product Moment*

(Sugiyono,2002:213)

## 2. Uji Regresi

Regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel X dengan variabel Y.

Adapun rumus regresi linier sederhana (Sugiyono,2009:188) adalah sebagai berikut :

$Y = a + bx$
--------------

Keterangan :

Y = Nilai variabel bebas yang diramalkan

a = Konstanta bila harga X =0

b = Koefisien regresi

x = Nilai variabel independen

### M. Uji Hipotesis

Uji statistik koefisien korelasi *product moment* ( $r$ ) digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T-test yaitu dengan membandingkan antara T hitung dengan T tabel. Sugiyono (2002:234) menyatakan bahwa, “Uji T dapat digunakan bila sampel lebih dari 30 dimana dalam tabel tidak ada”. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini karena jumlah sampelnya lebih dari 30 orang ( $n > 30$ ), maka menggunakan uji T-test. Rumus uji T-test yaitu:

$$T_{hit} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-rs^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya pasangan rank (sampel)

(Sugiyono, 2002:234)

Dengan pertimbangan sebagai berikut :

Untuk  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan positif antara X dan Y

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara X dan Y

$H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$